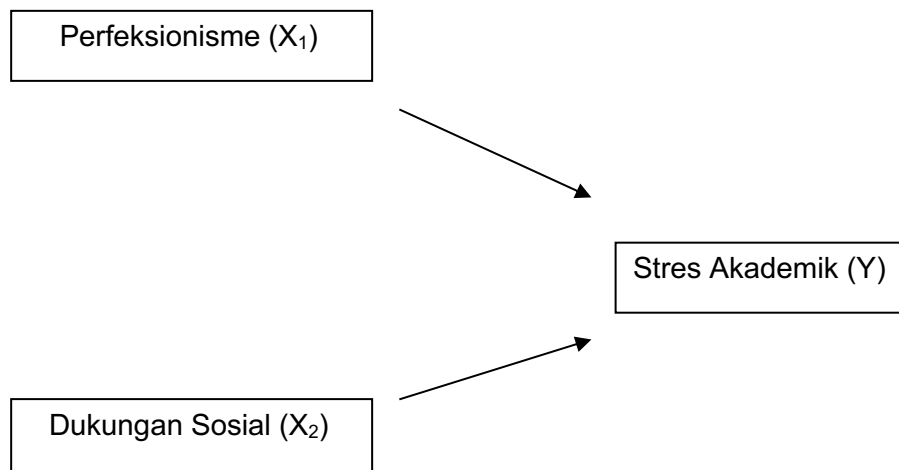


BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri atas desain penelitian, responden, variabel penelitian dan definisi operasional. Selain itu akan dijelaskan pula mengenai instrumen yang digunakan untuk memperoleh data, teknik analisis data, serta prosedur pengambilan data agenda kegiatan.

A. Desain Penelitian

Desain yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah kuantitatif. Model desain penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen (X_1) dan (X_2) terhadap variabel dependen (Y).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Responden

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *incidental sampling*, karena setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan data dari Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia, jumlah keseluruhan mahasiswa S1 adalah 27.870 mahasiswa.

2. Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan *incidental sampling*. Peneliti memilih teknik ini karena setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Incidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, bila orang tersebut sesuai dengan kriteria sampel maka dapat dijadikan sumber data. Adapun kriteria sampel dalam penelitian adalah:

- a. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Berstatus aktif.
- c. Angkatan 2016-2019.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan toleransi kesalahan 5%. Sehingga jumlah sampel yang diperoleh dari 27.870 mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia adalah sebanyak 344 mahasiswa.

D. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, variabel X1 dan X2 sebagai variabel independen dan Y sebagai variabel dependen, dengan uraian sebagai berikut:

- X1 : Perfeksionisme
X2 : Dukungan Sosial
Y : Stres Akademik

E. Definisi Operasional

1. Perfeksionisme

Perfeksionisme dalam penelitian ini adalah perfeksionisme akademik. Perfeksionisme akademik merupakan tinggi rendahnya standar kinerja yang ditetapkan oleh mahasiswa dan upaya dalam mencapai hasil yang sempurna dalam bidang akademik yang disertai dengan sikap takut gagal dan kecewa ketika standar yang telah ditetapkan tidak tercapai, hal ini mengacu pada dimensi perfeksionisme menurut Hewitt dan Flett (1991), yaitu standar personal (*self-oriented perfectionism*), standar orang lain (*other-oriented perfectionism*), dan anggapan standar sosial (*socially prescribed perfectionism*). Tinggi rendahnya standar yang ditetapkan mahasiswa tersebut dapat dilihat dari total skor yang diperoleh dalam kuesioner perfeksionisme. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan perfeksionisme yang semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat perfeksionisme yang dialami oleh mahasiswa.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya bantuan yang diterima mahasiswa baik secara verbal maupun nonverbal dari orang lain dan memiliki manfaat emosional atau efek perilaku dalam menghadapi stres akademik. Tinggi rendahnya bantuan ini didasarkan pada persepsi mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari total skor yang diperoleh dalam kuesioner dukungan sosial. Dukungan sosial terbagi atas empat aspek yaitu bimbingan (*guidance*), pengakuan positif (*reassurance of worth*), integrasi sosial (*social integration*), kelekatan (*attachment*), kesempatan untuk membantu (*opportunity for nurturance*), dan ketergantungan yang dapat diandalkan (*reliable alliance*). Semakin tinggi skor keseluruhan yang diperoleh berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa. Semakin rendah skor keseluruhan yang diperoleh berarti semakin rendah dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa.

3. Stres Akademik

Stres akademik dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya tegangan baik secara faal maupun psikologis yang berasal dari bidang akademik seperti ketakutan akan kegagalan akademik yang dialami oleh mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari skor total yang diperoleh dari kuesioner stres akademik. Indikator stres akademik dibagi menjadi dua dimensi yaitu stressor dan reaksi terhadap stres. Stressor terdiri atas lima subdimensi yaitu frustrasi, konflik, tekanan, perubahan, dan *self-imposed*, sedangkan reaksi terhadap stres terdiri atas empat subdimensi yaitu fisiologis, emosional, perilaku dan penilaian kognitif. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan stres akademik yang semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat stres akademik yang dialami oleh mahasiswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang disebarakan dengan cara *online* menggunakan *google form*. Kuesioner dibagi menjadi empat bagian yaitu yang pertama halaman identitas subjek, bagian kedua berisi instrumen perfeksionisme, bagian ketiga instrumen dukungan sosial, dan bagian keempat instrumen stres akademik.

Penyebaran kuesioner dilakukan sejak tanggal 21 Mei 2020 hingga 25 Juni 2020 melalui *google form* dan mendapatkan data sebanyak 400 responden. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menyebarkan poster yang disertai dengan tautan pada link (<http://bit.ly/SkripsiHaniMei>) untuk mengarahkan responden kepada kuesioner dalam bentuk tautan pada *google form* yang terdiri dari instruksi pengisian dan ketiga instrumen penelitian. Poster tersebut kemudian disebarakan melalui media sosial seperti Instagram, Twitter, Line, dan WhatsApp.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen untuk Mengukur Perfeksionisme

a. Identitas Instrumen

Multidimensional Perfectionism Scale (MPS-II) merupakan instrumen yang dirancang oleh Hewitt dan Flett (1991) untuk

mengukur tingkat perfeksionisme pada mahasiswa berdasarkan dimensi perfeksionisme yaitu, standar personal (*self-oriented perfectionism*), standar orang lain (*other-oriented perfectionism*), dan anggapan standar sosial (*socially prescribed perfectionism*). Instrumen ini telah dialih bahasakan oleh Asta Pangestu, S.Pd., Gr., seorang ahli bahasa. Jumlah item dalam instrumen ini adalah 45 item dengan reliabilitas sebesar 0,86 *alpha Cronbach*.

b. Penskoran Instrumen

Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan lima pilihan alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut adalah Tidak Setuju (TS), Agak Tidak Setuju (ATS), Netral (N), Agak Setuju (AS), dan Setuju (S). Skor pada item *favorable* adalah 1 (TS), 2 (ATS), 3 (N), 4 (AS), dan 5 (S). Sedangkan skor pada item *unfavorable* adalah 5 (TS), 4 (ATS), 3 (N), 2 (AS), dan 1 (S).

Tabel 3.1 Penskoran Instrumen Perfeksionisme

Jenis Item	Skala Pilihan Jawaban				
	TS	ATS	N	AS	S
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen perfeksionisme yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Perfeksionisme

No.	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Self-Oriented Perfectionism</i>	1, 6, 14, 15, 17, 20, 23, 28, 32, 40, 42	8, 12, 34, 36	15

2.	<i>Other-Oriented Perfectionism</i>	7, 16, 22, 26, 27, 29	2, 3, 4, 10, 19, 24, 38, 43, 45	15
3.	<i>Socially Prescribed Perfectionism</i>	5, 11, 13, 18, 25, 31, 33, 35, 39, 41	9, 21, 30, 37, 44	15
Jumlah				45

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor perfeksionisme dalam penelitian ini menggunakan rumus dua level. Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, kategori dibagi menjadi dua yaitu rendah dan tinggi (Azwar, 2014). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor Perfeksionisme

Kategorisasi	Kriteria/Norma	Interpretasi
Rendah	$X < \mu$ (rata-rata populasi)	$T < 50$
Tinggi	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \geq 50$

Keterangan : X = Skor perfeksionisme responden
 μ = Rata-rata populasi

e. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu perfeksionisme rendah dan tinggi. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Perfeksionisme Rendah

Responden yang memiliki kategori perfeksionisme rendah adalah responden yang cenderung menetapkan standar kinerja dan tujuan yang rendah, tidak memiliki target-target tinggi yang harus dicapai dalam bidang akademik, serta tidak merasa bahwa orang

lain memiliki ekpektasi tinggi terhadap dirinya. Sehingga responden dengan perfeksionisme rendah tidak mengkritisi dirinya ketika standar yang ditetapkan tidak tercapai dan tidak mengkhawatirkan pandangan orang lain mengenai dirinya.

2) Perfeksionisme Tinggi

Responden yang memiliki kategori perfeksionisme tinggi adalah responden yang cenderung memiliki standar kinerja yang tinggi dalam menetapkan tujuan di bidang akademik seperti menyelesaikan tugas dengan hasil yang sempurna serta memperoleh nilai yang tinggi, juga termotivasi untuk mencapai standar yang telah ditetapkan dan berusaha menghindari kegagalan, serta menganggap orang lain memiliki ekpektasi tinggi terhadap dirinya. Responden yang memiliki perfeksionisme tinggi akan merasa kecewa, menyalahkan diri sendiri, merasa tidak berharga, dan mengkritisi diri ketika standar yang ditetapkannya tidak tercapai atau gagal dalam mencapai tujuan.

2. Instrumen untuk Mengukur Dukungan Sosial

a. Identitas Instrumen

The Social Provision Scale (SPS) merupakan instrumen yang disusun oleh Weiss (dalam Cutrona & Russell, 1987) untuk mengukur tingkat dukungan sosial pada mahasiswa berdasarkan dimensi dukungan emosional dan dukungan instrumental. Instrumen ini telah dialih bahasakan oleh Asta Pangestu, S.Pd., Gr., seorang ahli bahasa. Jumlah item dalam instrumen ini adalah 24 item dengan reliabilitas sebesar 0,85 *alpha Cronbach*.

b. Penskoran Instrumen

Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan lima pilihan alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut adalah Tidak Sesuai (TS), Agak Tidak Sesuai (ATS), Netral (N), Agak Sesuai (AS), dan Sesuai (S). Skor pada item *favorable* adalah 1 (TS), 2 (ATS), 3 (N), 4 (AS), dan 5 (S). Sedangkan skor pada item *unfavorable* adalah 5 (TS), 4 (ATS), 3 (N), 2 (AS), dan 1 (S). Total

skor diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai yang diperoleh individu dari 24 item tersebut. Skor yang lebih tinggi nilainya mencerminkan individu tersebut memiliki dukungan sosial yang tinggi, sebaliknya skor yang lebih rendah nilainya mencerminkan individu tersebut memiliki dukungan sosial yang rendah.

Tabel 3.4 Penskoran Instrumen Dukungan Sosial

Jenis Item	Skala Pilihan Jawaban				
	TS	ATS	N	AS	S
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen dukungan sosial yang dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial

No.	Dimensi	Aspek	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	Integrasi Sosial	5, 8	14, 22	4
		Kelekatan	11, 17	2, 21	4
		Pengakuan Positif	12, 20	6, 9	4
		Kesempatan untuk Membantu	4, 7	15, 24	4
2.	Dukungan Instrumental	Ketergantungan yang Dapat Diandalkan	1, 23	10, 18	4
		Bimbingan	12, 16	3, 19	4
Jumlah			12	12	24

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini menggunakan rumus dua level. Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, kategori dibagi menjadi dua yaitu rendah dan tinggi (Azwar, 2014). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.6 Kategorisasi Skor Stres Akademik

Kategorisasi	Kriteria/Norma	Interpretasi
Rendah	$X < \mu$ (rata-rata populasi)	$T < 50$
Tinggi	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \geq 50$

Keterangan : X = Skor stres akademik responden
 μ = Rata-rata populasi

e. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Rendah

Responden yang memiliki kategori rendah adalah responden yang mempersepsikan bahwa dirinya kurang memperoleh dukungan sosial, baik itu dukungan emosional seperti kelekatan secara emosional, perasaan memiliki dan dimiliki oleh seseorang, merasa dihargai dan dibutuhkan oleh orang lain, maupun dukungan instrumental seperti memiliki seseorang yang dapat diandalkan untuk menolongnya ketika mengalami masalah dan kesulitan dan mendapatkan nasehat yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Responden dengan kategori dukungan sosial rendah cenderung merasa sendiri dan kurang mampu mengatasi situasi yang sulit.

2) Kategori Tinggi

Responden yang memiliki kategori tinggi adalah responden yang mempersepsikan bahwa dirinya banyak memperoleh dukungan sosial, baik itu dukungan emosional seperti kelekatan secara emosional, perasaan memiliki dan dimiliki oleh seseorang, merasa dihargai dan dibutuhkan oleh orang lain, maupun dukungan instrumental seperti memiliki seseorang yang dapat diandalkan untuk menolongnya ketika mengalami masalah dan kesulitan dan mendapatkan nasehat yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Responden dengan kategori dukungan sosial tinggi cenderung berpikir lebih positif dalam mengatasi situasi yang sulit dan memiliki kesehatan yang baik serta memiliki *sense of belonging* dan *self-esteem* yang baik.

3. Instrumen untuk Mengukur Stres Akademik

a. Identitas Instrumen

Student-life Stres Inventory (SSI) merupakan instrumen yang disusun oleh Gadzella (1994) untuk mengukur tingkat stres akademik pada mahasiswa berdasarkan dua dimensi stres akademik yaitu stresor dan reaksi terhadap stres. Instrumen ini telah dialih bahasakan oleh Asta Pangestu, S.Pd., Gr., seorang ahli bahasa. Jumlah item dalam instrumen ini adalah 51 item dengan reliabilitas sebesar 0,93 *alpha Cronbach*.

b. Penskoran Instrumen

Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan lima pilihan alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut adalah Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Kadang-Kadang (KK), Sering (S), dan Sangat Sering (SS). Skor pada item *favorable* adalah 1 (TP), 2 (J), 3 (KK), 4 (SR), dan 5 (SL). Sedangkan skor pada item *unfavorable* adalah 5 (TP), 4 (J), 3 (KK), 2 (S), dan 1 (SS). Total skor diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai yang diperoleh individu dari 54 item tersebut. Pembagian skor dikelompokkan

menjadi tiga kategori, yaitu stres akademik ringan, sedang, dan berat berdasarkan batas skor yang telah ditetapkan oleh Gadzella (1994). Semakin tinggi skor menunjukkan stres akademik yang semakin berat begitu pula sebaliknya.

Tabel 3.7 Penskoran Instrumen Stres Akademik

Jenis Item	Skala Pilihan Jawaban				
	TP	J	KK	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen stres akademik yang dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Stres Akademik

No.	Dimensi	Subdimensi	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Stressor	Frustrasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	-	7
		Konflik	8, 9, 10	-	3
		Tekanan	11, 12, 13, 14	-	4
		Perubahan	15, 16, 17	-	3
		<i>Self-imposed</i>	18, 19, 20, 21, 22, 23	-	6
2.	Reaksi terhadap stres	Fisiologis	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	-	16

	Emosional	40, 41, 42, 43	-	4
	Perilaku	44, 45, 46, 47, 48, 49,	-	6
	Penilaian Kognitif	50, 51	-	2
Jumlah				51

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini menggunakan rumus tiga level. Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, kategori dibagi menjadi tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2014). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.9 Kategorisasi Skor Stres Akademik

Kategorisasi	Kriteria/Norma
Rendah	$X < \mu - \sigma$
Sedang	$\mu - \sigma \leq X \leq \mu + \sigma$
Tinggi	$\mu + \sigma > X$

Keterangan : X = Skor stres akademik responden
 μ = Rata-rata populasi
 σ = Standar deviasi

e. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Rendah

Responden yang memiliki kategori rendah adalah responden yang cenderung memiliki level stres yang ringan. Responden dengan level stres yang ringan, kurang mengkhawatirkan stresor dan

sumber daya aktual yang dimiliki. Sehingga responden dengan tingkat stres yang rendah menghasilkan kinerja yang kurang baik.

2) Kategori Sedang

Responden yang memiliki kategori sedang adalah responden yang cenderung memiliki level stres yang sedang. Stres dengan level sedang akan menstimulasi tubuh dan meningkatkan kemampuan untuk bereaksi, sehingga kinerja yang dihasilkan baik dan pelaksanaan tugas dapat dilakukan dengan lebih baik.

3) Kategori Tinggi

Responden yang memiliki kategori tinggi adalah responden yang cenderung memiliki tingkat stres yang berat. Stres dengan level berat akan memberikan banyak tekanan dan tuntutan yang dapat menghasilkan kinerja yang lebih rendah.

H. Validitas Isi

Uji validasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kecermatan suatu instrumen dapat mewakili dan mencerminkan ciri perilaku yang akan diukur (Azwar, 2013). Sebelum instrumen dalam penelitian ini digunakan dalam pengambilan data, peneliti melakukan validitas isi terlebih dahulu dengan melakukan *expert judgement*. *Expert judgement* adalah suatu proses menganalisis ketepatan konten atau isi dari instrumen penelitian yang dilakukan oleh ahli dalam bidang tertentu. Ahli yang melakukan *expert judgement* adalah dosen psikologi yaitu Dr. Herlina, M.Pd., Psikolog, Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd dan Helli Ihsan, S.Ag., M.Si. Hal ini dilakukan agar isi instrumen sesuai dengan konsep masing-masing variabel yang diteliti.

I. Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu melakukan transformasi data dari ordinal ke interval dengan menggunakan bantuan aplikasi Winstep. Setelah itu proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23.0.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear sederhana dan teknik regresi berganda. Teknik regresi

linear digunakan untuk menguji pengaruh variabel perfeksionisme (X1) terhadap stres akademik (Y), dan menguji pengaruh dukungan sosial (X2) terhadap stres akademik (Y). Teknik regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari perfeksionisme (X1) dan dukungan sosial (X2) terhadap stres akademik (Y), analisis data ini menggunakan SPSS. Analisis data ini dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang mendukung proses penelitian antara lain menentukan topik penelitian, mencari dan menentukan variabel yang diukur dalam penelitian, melakukan studi literatur yang akan diteliti (perfeksionisme, dukungan sosial, dan stres akademik), menentukan alat ukur yang digunakan, dan mengalih bahasakan instrumen yang digunakan yaitu *Multidimensional Perfectionism Scale*, *The Social Provision Scale* dan *Student-life Stress Inventory*.

Proses pengalihan bahasa yang dilakukan adalah *expert judgement* dan *double translations* terhadap alat ukur tersebut. *Expert judgement* tersebut dilakukan kepada tiga orang ahli di bidang Psikologi yaitu Dr. Herlina, M. Pd., Psi, Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd, dan Helli Ihsan, S.Ag., M.Si. Serta *double translations* yang dilakukan oleh alih bahasa yaitu Asta Pangestu, S.Pd., Gr.

Selanjutnya peneliti melakukan *try out* dengan menyebarkan kuesioner secara *online* pada 21 Mei sampai 25 Juni 2020.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia secara *online* dengan menggunakan *google form* pada 21 Mei 2020 sampai dengan 25 Juni 2020.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 23.0 *for macOS*. Setelah selesai diolah, hasilnya diinterpretasi menggunakan teori yang sesuai. Kemudian dibuat kesimpulan mengenai data yang telah diolah dan membuat saran yang dapat diberikan untuk semua pihak.